

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Fariz Maulana¹; Heni Pujiastuti²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab, Serang, Banten
Indonesia

Email: 2225190089@untirta.ac.id (Corresponding Author)

Email: henipujiastuti@untirta.ac.id

Received: 24 May 2022	Accepted: 20 June 2022	Published: 30 June 2022
-----------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Termasuk dalam hal pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik siswa. karakteristik setiap siswa berbeda baik tentang belajar mandiri maupun disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dirancang dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Cluster random sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Digunakan satu kelas sebagai sampel untuk mengumpulkan data survei siswa dan hasil ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat hubungan antara kemandirian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: kemandirian, disiplin, hasil belajar siswa

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between learning independence and learning discipline of student learning outcomes. Education is an important thing in life. Including in terms of learning mathematics. In learning is largely determined by the characteristics of students. the characteristics of each student are different both about independent learning and discipline. This research is a quantitative research designed with the research population, namely students of class XI SMKN 2 Tangerang Regency. Cluster random sampling was used for sampling. One class was used as a sample to collect student survey data and daily test results. the results based on the research obtained, there is a relationship between students independence and discipline on students mathematics learning outcomes.

Keywords : independence, discipline, student learning outcomes

Pendahuluan

Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik adalah modal penting bertahan di kemajuan zaman, dalam upaya pembangunan Indonesia. Pendidikan adalah salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia (Aini & Taman, 2012). Serta, Kemajuan dan berkembangnya suatu negara ditentukan oleh mekanisme pendidikannya (Sarifani & Rasto, 2017). Menghilangkan kebodohan dan tentunya mencerdaskan manusia menjadi tugas yang sangat penting dunia Pendidikan (Rahayu & Kusuma, 2019)

Dalam dunia pendidikan, penting untuk diingat bahwa usia pendidikan sama dengan usia manusia (Tanyid, 2014) Kemandirian belajar dan disiplin belajar merupakan nilai-nilai yang dibina dari kecil. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar siswa tanpa bergantung pada orang lain, tanpa perlu diawasi oleh orang tua di rumah, baik guru maupun teman di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, siswa mampu

memahami dan dapat menerapkan materi, terhadap pertanyaan yang diberikan (Puspitasari & Sutriyono, 2017).

Pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran akademik mereka sesuai dengan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang belajar secara mandiri dapat belajar sendiri untuk mengenal dan menerapkan pemecahan masalah khususnya strategi pembelajaran pemecahan masalah pada matematika dalam bentuk soal essay, dengan atau tanpa bantuan dari luar (Ayundhaningrum & Siagian, 2017).

Dalam kemandirian belajar faktor pendorong lainnya yaitu kedisiplinan. Pembiasaan diperlukan guna mengembangkan disiplin diri. Kerjasama sekolah dan keluarga menjadi hal penting dalam mengembangkan disiplin siswa. Guru harus mengawasi siswa terhadap pelanggaran disiplin yang terjadi selama proses pembelajaran atau mengganggu proses pembelajaran disekolah.

Di sekolah disiplin harus disosialisasikan, terkhusus di dalam kelas, dengan tujuan siswa dapat mengerti apa yang dapat dan apa yang tidak dapat dilakukan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Guru juga harus memperhatikan siswa tentang tugas sekolah yang wajib diselesaikan sebagai pekerjaan rumah. Dengan disiplin belajar, siswa tidak dapat menunda penyelesaian studinya, sehingga tidak akan melalaikan pelajarannya (Rusni & Agustan, 2018).

Kemandirian belajar dan disiplin belajar menjadi hal penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sendiri memiliki arti kegiatan dimana siswa membangun pengetahuannya serta harus dilakukan sebaik mungkin sehingga siswa mampu menemukan konsep matematika. Agar berkaitan dengan kegiatan manusia, pembelajaran matematika dimulai dengan masalah kontekstual atau nyata, pikiran siswa, dan relevansi sosial. Aspek yang perlu diajarkan kepada siswa salah satunya yaitu bagaimana mengungkapkan pemikirannya baik itu tertulis maupun lisan sehingga nantinya dapat berinteraksi dengan masyarakat (Hodiyanto, 2017).

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di lembaga formal dan informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Dalam melihat peningkatan ilmu pengetahuan siswa dapat ditinjau dari hasil belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi belajar yang berhubungan dengan berbagai faktor. Hasil belajar dapat dilihat sebagai salah satu indikator kinerja siswa. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan yang diselesaikan setelah kegiatan pembelajaran selesai, diciptakan, dan dicapai melalui kerja keras, baik individu maupun kelompok. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap, ia dikatakan berhasil dalam belajar (Jannah, 2017). Dua faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari masalah kesehatan, psikologis, cacat fisik, minat belajar, kecerdasan, perhatian, motivasi, bakat, kemauan belajar, dan kelelahan (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini. Pembelajaran matematika adalah kegiatan dimana siswa membangun pengetahuannya serta harus dilakukan sebaik mungkin sehingga siswa mampu menemukan kembali konsep matematika. Dan matematika sendiri adalah bagian penting dari kehidupan, sangat penting untuk mempelajarinya karena bermanfaat bagi kehidupan sosial (Sumartini, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut menduga adanya hubungan kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan dilakukan penelitian ini ingin mengetahui adakah dan seberapa besar hubungan kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode Penelitian

Keterkaitan atau korelasi merupakan metode yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan tujuan mengukur hubungan antar variabel. Populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa kelas XI SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Metode cluster random sampling digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Ketika populasi terdiri dari kelompok individu atau cluster daripada individu, maka digunakan teknik cluster sampling. Kemudian dari teknik tersebut didapatkan sampel yaitu kelas XI Administrasi Perkantoran 3. Ada 41 siswa yang nantinya menjadi responden dalam penelitian ini. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang berupa hasil belajar, kemandirian, dan disiplin belajar.

Alat penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket adalah metode atau teknik pengumpulan data tidak langsung. Artinya, responden tidak langsung ditanya dan dimenjawab pertanyaan (Rohmad & Sarah, 2021). Tujuan digunakannya angket untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Tanpa perlu khawatir responden memberikan informasi yang melenceng dari daftar pertanyaan. Dan responden pun mengetahui terkait informasi yang diminta.

Pada penelitian ini, digunakan angket kemandirian belajar yang terdiri dari aspek rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, berperilaku sesuai inisiatif sendiri, memiliki kepercayaan diri, serta mempunyai kontrol diri yang kuat sebagai data kemandirian belajar. Dan digunakan angket disiplin belajar, dalam penelitian terdiri dari aspek pengendalian tingkah laku dalam belajar, pengawasan diri dalam belajar, dan membatasi perilaku siswa dalam belajar sebagai data disiplin belajar. Terdapat 10 butir pernyataan valid yang digunakan pada masing-masing angket. Serta, untuk data hasil belajar digunakan nilai ulangan harian matematika.

Setelah mendapatkan hasil dari pengambil data ketiga variabel, kemudian pada penelitian ini digunakan teknik pengolahan data yang meliputi meliputi uji normalitas, uji korelasi spearman dan uji korelasi berganda. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji korelasi spearman digunakan untuk mengukur besaran korelasi atau hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dan korelasi atau hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Uji korelasi berganda digunakan untuk mengukur besaran korelasi atau hubungan antara kemandirian belajar, disiplin belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitiandan Pembahasan

Pada penelitian ini diambil sampel menggunakan cluster random sampling. Setelah didapat kelas yang digunakan. Didapat responden sebanyak 41 siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket kemandirian dan disiplin belajar. Setelah siswa mengisi angket, dan dihitung hasilnya dan dimasukkan pengkategorian. Maka, pada angket kemandirian belajar siswa didapatkan hasil:

Tabel 1. Pengkategorian Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat baik	17
Baik	23
Cukup baik	1
Jumlah	41

Pada tabel pengkategorian hasil angket kemandirian belajar siswa didapat 23 siswa dengan kategori baik. Maka pada kelas sampel diasumsikan didominasi oleh siswa-siswa dengan kemandirian belajar yang baik. Sedangkan pada angket disiplin belajar siswa, setelah dikategorikan didapatkan hasil:

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat baik	15
Baik	26
Jumlah	41

Pada tabel pengkategorian hasil angket disiplin belajar siswa didapat 26 siswa dengan kategori baik. Maka pada kelas sampel diasumsikan didominasi oleh siswa-siswa dengan disiplin belajar yang baik.

Selain ini digunakan nilai ulangan harian sebagai data dalam variabel hasil belajar. Pada pengkategorian nilai ulangan harian siswa didapatkan hasil:

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat baik	3
Baik	6
Cukup	7
Kurang	14
Sangat kurang	11
Jumlah	41

Pada pengkategorian hasil nilai ulangan harian siswa, didapatkan hasil yang beragam. Mulai dari sangat kurang hingga sangat baik. Hanya saja masih didominasi oleh siswa yang tergolong pada kategori kurang sebanyak 14 siswa. Tetapi, terdapat 16 siswa yang berada pada kategori cukup hingga sangat baik.

Berdasarkan hasil angket dan nilai hasil belajar yang telah dikumpulkan. Didapatkan tabel normalitas yaitu:

Tabel 4. Normalitas

	Kemandirian	Disiplin	Hasil belajar
N	41	41	41
Mean	32,0000	31,8537	56,0976
Standar Deviasiasi	3,05778	2,94585	15,98875
Absolute	0,183	0,174	0,161
Positive	0,152	0,174	0,161
Negative	-0,183	-0,108	-0,093
Test Statistic	0,183	0,174	0,161
Signifikansi	0,001	0,003	0,009

Berdasarkan tabel normalitas, nilai signifikansi kemandirian belajar adalah $0,001 < 0,05$, nilai signifikansi disiplin belajar $0,003 < 0,05$, dan nilai signifikansi hasil belajar $0,009 < 0,05$. Signifikansi ketiga variabel tersebut kurang dari 0,05. Dapat menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin belajar. Uji korelasi Spearman termasuk dalam uji statistik nonparametrik. Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 5. Korelasi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Kemandirian	Hasil belajar
Kemandirian	Koefisien Korelasi	1,000	0,355
	Signifikansi		0,023
	N	41	41
Hasil Belajar	Koefisien Korelasi	0,355	1,000
	Signifikansi	0,023	
	N	41	41

Berdasarkan tabel korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar siswa. Dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 yang tergolong dalam kategori hubungan lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori lemah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Korelasi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Kemandirian	Hasil belajar
Kemandirian	Koefisien Korelasi	1,000	0,351
	Signifikansi		0,024
	N	41	41
Hasil Belajar	Koefisien Korelasi	0,351	1,000
	Signifikansi	0,024	
	N	41	41

Berdasarkan tabel korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,351 yang tergolong dalam kategori hubungan lemah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori lemah antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perlu dicari tahu secara simultan atau bersamaapakah ada korelasi atau hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar seorang siswa. Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahuinya. Uji korelasi berganda digunakan untuk memeriksa hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Tabel 7. Korelasi Kemandirian dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Korelasi	R square	F hitung	Df1	Df2	Signifikansi
0,597	0,357	10,545	2	38	0,000

Berdasarkan tabel uji korelasi berganda didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun, nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,597, maka derajat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar termasuk dalam kategori korelasi sedang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan dengan kategori sedang antara kemandirian dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan adanya hubungan atau korelasi yang termasuk dalam kategori lemah yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Adanya hubungan atau korelasi yang termasuk dalam kategori lemah yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Serta, adanya hubungan atau korelasi yang termasuk dalam kategori sedang antara kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,597. Maka hasil ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada "Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa serta terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Sesuai dengan uraian pada hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 yang termasuk dalam kategori lemah antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 yang termasuk dalam kategori lemah antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Serta, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,597 antara kemandirian belajar dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Referensi

Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMS Negeri 1 Sewon Bantul

- tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65. doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921
- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. (2017). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23-32. doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.2060
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295-300. doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 7(1), 9-18. doi.org/10.12928/admathedu.v7i1.7397
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-58. doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2017). Hubungan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(10), 1007-1020. Retrieved from <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/issue/view/12>.
- Rahayu, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Unpublished Thesis. Tulungagung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung.
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran pendidikan matematika di era globalisasi. In *Prosiding Sendika* (pp. 534-541). Purworejo, Indonesia. Retrieved from <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/801/685>
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). Pengembangan instrumen angket. Yogyakarta: K-Media.
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9. doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233
- Sarifani, K. A. K., & Rasto, R. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 137-147. doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8103
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n1_1/244
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235-250. doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13